

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Media Pembelajaran *Lapbook* di Sekolah Dasar

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik agar pesan itu sampai kepada peserta didik dengan baik. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan guru dalam melakukan proses belajar mengajar. begitu banyak alat-alat dan strategi yang digunakan untuk dijadikan media pembelajaran, apalagi di zaman modern saat ini, dimana peralatan yang serba canggih, mulai dari media audio, visual dan audio visual. Maka dari itu langkah baiknya guru menggunakan media pembelajaran untuk melakukan proses belajar-mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran, dan upaya untuk meningkatkan kemauan belajar dari peserta didik dalam ruangan kelas serta mampu mengimplementasikan di lapangan dan masyarakat. Oleh karena itu pengaruh media pembelajaran dapat dirasakan peserta didik dan guru yang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (Meling 2019).

Fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan dalam pembuatan media pembelajaran interaktif bagi guru. Keuntungan yang dirasakan dari adanya media pembelajaran interaktif dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional salah satunya adalah bagian dari program

pendidikan jarak jauh. Hal ini juga memiliki potensi untuk memberikan kemajuan yang lebih kepada siswa dan membantu mereka yang membutuhkan perhatian lebih (Nabila dkk, 2021).

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diantaranya penyeragaman dalam penyampaian materi pelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dikarenakan dengan menggunakan media ataupun metode yang sama, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif, dapat mengefisiensi waktu dan tenaga seperti pembelajaran tentang mempelajari karakteristik dari hewan maka tidak perlu jauh-jauh untuk datang ke kebun binatang, dapat menumbuhkan sikap positif siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Haryadi, 2021).

Selain itu media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. media pembelajaran yang digunakan, tetap mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan tidak bisa menggantikan peran guru seutuhnya, artinya media tanpa guru adalah suatu hal yang sulit meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pembelajaran yang diperlukan siswa (Rozie, 2018).

Menurut (Rozie, 2018), guru biasanya jarang menggunakan media pembelajaran, karena masih dalam proses menyesuaikan dan memilih materi pembelajaran untuk dijadikan bahan media sederhana yang membutuhkan waktu yang lumayan lama. Maka dari itu, pada saat penggunaan media pembelajaran

haruslah sesuai dengan tujuan dari penyampaian materi untuk siswa dan strategi guru dalam melakukan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang bagus, karena dalam media tersebut dilakukan dalam lingkungan sekolah seperti di ruang kelas dimana guru dan siswa hadir bersama-sama berinteraksi secara langsung. Bahan media yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas adalah yang memungkinkan dapat diperkirakan atau dihitung dari sisi biaya pembuatan media, berat dan ukuran media, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan bagi penggunaannya. Dalam konteks ini media harus mudah dipahami, tidak terlalu memakan biaya, dan mudah untuk digunakan dalam penyampaian materi.

2. Media *Lapbook*

a) Pengertian

Menurut (Rahmi, 2018) *lapbook* adalah portofolio sederhana atau koleksi buku mini dan bahan kertas lipat yang menyediakan ruang interaktif untuk gambar, cerita, grafik, garis waktu, diagram dan karya tulis dari topik apapun ditampilkan secara kreatif dalam folder karton berukuran standar berwarna. *Lapbook* adalah berbagai tugas pembelajaran interaktif yang diselesaikan terkait dengan topik tertentu. karena ukurannya serta kemudahan penempatannya.

Lapbook yang dimaksud dalam penelitian ini ialah jenis media pembelajaran yang terbuat dari kertas karton/manila berupa buku berukuran kecil berbentuk jendela yang setiap halamannya berisi potongan gambar mini. Pada setiap potongan gambar mini terdapat cerita tentang perubahan kenampakan alam mulai dari pengenalan hingga pencegahannya dengan menggunakan bahasa yang

mudah dipahami peserta didik. Media *Lapbook* adalah salah satu jenis bahan pembelajaran visual yang terdiri dari gambar, teks, dan lembar kegiatan,

mempunyai desain yang menarik, imajinatif, dan dapat dilipat, dibuka, dan ditutup. Penggunaan *Lapbook* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi guru dalam pengembangan materi pembelajaran (Antosa & Kiram, 2019).

Lapbook merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan diintegrasikan kedalam rangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan dokumen-dokumen yang disimpan dalam folder. *Lapbook* dapat digunakan untuk menyajikan hasil belajar, pembelajaran eksklusif serta untuk menggeneralisasikan dan mensistematisasikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik pada topik eksklusif. Media *Lapbook* adalah proyek pembelajaran tematik atau unit belajar perihal suatu topik tertentu melalui jenis aktivitas menggunakan topik itu sendiri. Selain itu, media *Lapbook* mampu menjadi kenang-kenangan yang bagus untuk program pendidikan karena bisa disusun menggunakan berbagai cara untuk memberikan sentuhan unik. buku catatan artinya paket pembelajaran yang terdiri dari beberapa kegiatan kecil yang membuat satu kesatuan pembelajaran. Dokumen yang dihasilkan untuk kegiatan ini disimpan pada folder serta digunakan untuk menyajikan hasilnya. peserta didik (Antosa, 2029).

b) Adapun jenis media *Lapbook* menurut (Antosa, 2019) yaitu:

1) *Lapbook* Ilmu Pengetahuan Alam

Lapbook ini dapat berfokus pada topik-topik seperti tumbuhan, binatang, ekosistem atau fenomena alam.

c Tujuan Media *Lapbook*

Adapun tujuan dari penggunaan media *Lapbook* menurut (Gusril, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Agar alat peraga *Lapbook* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari hasil belajar.
- 2) Alat peraga *Lapbook* memungkinkan siswa belajar lebih banyak secara individu, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sangat menyenangkan bagi siswa
- 3) Alat peraga *Lapbook* memungkinkan kegiatan belajar siswa akan lebih cepat baik itu belajar didalam maupun diluar kelas.
- 4) Alat peraga *Lapbook* sangat memungkinkan kegiatan belajar mengajar akan berjalan secara sistematis dan teratur.

d Manfaat *Lapbook*

Adapun manfaat penggunaan media *Lapbook* menurut (Firman, 2019) yaitu:

- 1) Memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dapat membagi latihan pembelajaran yang besar menjadi Latihan-latihan kecil yang tidak terasa membebani atau melelahkan mereka
- 2) Penggunaan *Lapbook* dalam pembelajaran dapat menarik minat siswa dalam belajar.

- 3) Penggunaan *Lapbook* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan sulit hilang dari ingatan peserta didik.

e. Cara Pembuatan *Lapbook*

Lapbook merupakan salah satu media pembelajaran visual, yang dirancang agar menarik perhatian peserta didik ketika pembelajaran di kelas (Jamaludin, 2020). Pada *Lapbook* yang dibuat peneliti, terdapat gambar-gambar bagian, serta penjelasan dan contoh dari bagian tersebut. *Lapbook* ini dibuat melalui beberapa tahapan, yaitu perancangan, pencarian materi, persiapan alat dan bahan, serta proses pembuatan *Lapbook* itu sendiri. Perancangan *Lapbook* dibuat mulai dari

- 1) Pencarian tema *Lapbook* dan rancangan ukuran, bahan, dan isi *Lapbook*nya. Pencarian materi, peneliti memilih materi kelas V mata pelajaran IPAS muatan Ilmu Pengetahuan Alam, topik Perubahan kenampakan alam.
- 2) Kemudian, persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat *Lapbook*.
- 3) Bagian terakhir yaitu langkah-langkah pembuatan proyek. Mulai dari pembuatan cover buku, pembuatan *Lapbook* untuk materi, penulisan materi, dan penempelan *Lapbook* yang berisi materi pada cover buku. Sehingga, *Lapbook* sebagai media pembelajaran visual yang dapat dibuat dengan sederhana tetapi menarik bagi peserta didik.

f. Kelebihan dan kekurangan media *Lapbook*

Menurut (Rahmi, 2018) media *Lapbook* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu:

1) Kelebihan

- a) Dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar.
- b) Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c) Pembuatannya mudah dan harganya murah, mudah dibawa kemana-mana.
- d) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- e) Dapat membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal abstrak atau peristiwa yang tidak bisa dihadirkan dalam kelas.

2) Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang signifikan

Proses merancang, membuat, dan merakit *Lapbook* bisa memakan waktu

yang cukup lama, terutama jika dilakukan dengan benar. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru yang memiliki waktu terbatas dalam menyusun materi pembelajaran.

- b) Diperlukan bahan yang memadai

Pembuatan *Lapbook* memerlukan bahan-bahan tertentu seperti kertas berwarna, karton, stiker, dan alat tulis. Memastikan ketersediaan bahan-

bahan ini dan menyediakan mereka dalam jumlah yang cukup dapat menjadi tantangan, terutama dalam lingkungan sekolah dengan sumber daya terbatas.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya kurikulum merdeka menggabungkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS. Kurikulum merdeka memberi kebebasan pendidik dan peserta didik untuk menjadi kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar. Proses memulai kebebasan ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan hasil lapangan, yang menunjukkan bahwa guru memiliki teknik pembelajaran yang tidak monoton dengan menggabungkan IPA dan IPS di setiap semester. Selama proses ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar mandiri, seperti mengerjakan proyek kelompok. Guru juga harus kreatif, membuat media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa (Wijayanti & Ekantini, 2023). Kurikulum merdeka belajar saat ini digunakan oleh sebagian besar satuan Pendidikan seluruh jenjang, salah satu perbedaan antara kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar yang hampir sama dengan RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran). Untuk menyesuaikan pembelajaran guru bebas memilih dari berbagai alat peraga atau media untuk menyesuaikan pembelajaran, agar sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya. Selain itu, mata

pelajaran di kelas tentu saja ditentukan oleh kurikulum. Kurikulum juga dapat mempengaruhi strategi pendidikan yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat kurikulum khusus sebagai bagian penting dari upayanya untuk meningkatkan pembelajaran dari krisis bersama.

4. Tinjauan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan kurikulum sekolah dasar yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi (Kemendikbud Ristek) yang memadukan antara IPA dan IPS (SD), sedangkan pada periode KTSP kedua mata pelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. IPAS menggabungkan mata pelajaran sains tingkat dasar dan ilmu sosial pada kenyataannya, siswa ingin melihat sesuatu secara holistik dan integratif. Selanjutnya, siswa masih berpikir dengan sederhana, level atau dasar dan tidak detail (H. Melalui kombinasi ilmu alam dan sosial, kita harus menguasai sepenuhnya lingkungan alam dan sosial (Hermanto, 2022).

IPAS merupakan peleburan dari dua mata pelajaran yaitu mata pelajaran IPA dan IPS. Kemudian guru juga menilai bahwa IPAS memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar karena materi yang terdapat dalam IPAS merupakan materi esensial yang merupakan irisan dari kedua mata pelajaran sehingga dapat mengurangi beban dalam mengejar materi dan capaian pembelajaran sehingga guru bisa memiliki banyak waktu dalam memfasilitasi peserta didik agar dapat

berekplorasi melalui berbagai model dan metode pembelajaran yang menarik (Rusilowati, 2022).

Marwa (2023), mengatakan guru juga berpendapat bahwa IPAS memang dibutuhkan oleh peserta didik pada zaman sekarang, agar peserta didik senantiasa terbiasa dalam menyeimbangkan antara kegiatan menjaga dan memelihara alam dengan sikap simpati dan empati terhadap sesama manusia. Selain itu juga, guru dinilai sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang dibuktikan dengan perencanaan, implementasi dan penilaian yang telah disusun secara matang oleh guru di sekolah dasar.

b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Lewat pembelajaran IPAS, diharapkan siswa mampu berkembang sesuai profil pelajar pancasila dan bisa:

- 1) Siswa akan terdorong semangatnya untuk mempelajari fenomena di sekitar manusia dan lingkungan alam serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Bijak dalam menjaga, mengelolah Sumber Daya Alam serta melestarikan lingkungan alam sekitar.
- 3) Memahami diri sendiri serta lingkungan tempat tinggalnya, sehingga mampu mencari makna perubahan hidup manusia dan masyarakat setiap waktu.
- 4) Melakukan aksi nyata untuk merancang rumusan hingga penyelesaian suatu masalah.

c. Karakteristik IPAS

- 1) Dinamis, setiap zaman ilmu pengetahuan mengalami perubahan karena itu sangat dibutuhkan pengkajian.
- 2) Pendekatan holistik, penggunaan sudut pandang yang luas terhadap disiplin ilmu lainnya sangat diperlukan dalam mendapatkan pengetahuan baru.
- 3) Materi Cahaya dan bunyi di sekitar kita
 - a. Cahaya di sekitar kita
 1. Sifat-sifat cahaya
 - a) Cahaya merambat lurus

Berkas cahaya merambat lurus. Contohnya cahaya matahari yang menembus jendela, lampu sorot di lapangan sepak bola, berkas cahaya yang berasal dari proyektor film yang dipancarkan ke arah layar, dan cahaya dari lampu senter.
 - b) Cahaya menembus benda bening

Benda bening merupakan benda yang dapat ditembus oleh cahaya. Contoh benda bening adalah gelas kaca, akuarium dan kaca jendela. Adapun benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap. Contoh benda gelap adalah papan, buku, dan cermin.
 - c) Cahaya dapat dipantulkan

Cahaya dapat dipantulkan pada benda-benda yang memiliki permukaan yang mengkilap, seperti permukaan air dan cermin. Pemantulan cahaya dibedakan menjadi pemantulan baur dan pemantulan teratur.
 - d) Cahaya dapat dibiaskan

Jika cahaya dapat merambat melalui dua medium yang berbeda kerapatannya, akan terjadi pembelokan cahaya (pembiasan).

e) Cahyaa dapat diuraikan

Cahaya putih seperti cahaya matahari dan cahaya senter, yang dilewatkan pada

benda-benda tertentu akan megalami penguraian warna.

2. Indera penglihatan

a) Bagian-bagian mata

Indera penglihatan adalah mata. Mata terdiri dari matabagian luar dan mata bagian dalam.

b) Proses melihat benda

c) Gangguan penglihatan

Rabun jauh (miopia), rabun dekat (hipermetropia), penyakit mata tua (presbiopia).

d) Buta warna

Buta warna merupakan keadaan seseorang tidak dapat membedakan warna. Buta warna termasuk penyakit yang diturunkan dari ayah atau ibunya. Penyakit buta warna dibedakan menjadi buta warna sebagian dan buta warna total.

e) Rabun senja

Rabun senja merupakan ketidakmampuan untuk melihat benda dalam keadaan temaram. Gangguan mata tersebut disebabkan oleh kekurangan vitamin A sehingga sel-sel penglihatan tidak peka terhadap cahaya

b. Bunyi di Sekitar Kita

1. Sifat-sifat Bunyi

a) Bunyi dapat merambat

Bunyi dapat didengar hingga ke telinga karena terjadi proses perambatan bunyi. Bunyi merambat melalui zat perantara (medium) benda padat, cair, dan gas. Perambatan bunyi paling cepat melalui medium gas.

b) Bunyi dapat dipantulkan

Bunyi dapat dipantulkan jika mengenai suatu benda.

2. Manfaat Pemantulan Bunyi

Pemantulan bunyi dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat pemantulan bunyi antara lain :

- a) Mendengar keretakan pada logam
- b) Melakukan pemeriksaan ultrasonografi (USG)
- c) Mengukur kedalaman laut
- d) Mengetahui kedudukan benda dalam laut

3. Bunyi pada Alat Musik

Mengapa kamu ketika mendengarkan musik terasa indah dan enak didengar? Musik terasa indah dan enak didengar karena ada bunyi yang nadanya harmonis dan alat musik. Bagaimana pembentukan bunyi pada alat-alat musik berikut?

a) Gitar

Merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik senarnya. Bagian paling penting dari gitar adalah badan gitar. Ruang di dalam badan gitar berfungsi memperkuat bunyi asli sehingga dapat mendengar cukup keras untuk kita dengar peristiwa tersebut dinamakan resonansi.

b) Perkusi

Bunyi perkusi atau alat musik pukul dihasilkan dari resonansi udara di dalam badan perkusi yang memperkuat bunyi asli getaran kulit gendang.

c) Terompet

Bunyi terompet berasal dari aliran udara yang menggetarkan ruang tabung terompet.

4. Indra Pendengar

a) Bagian-bagian telinga

Telinga luar, telinga tengah dan telinga dalam.

b) Proses mendengar bunyi

Kamu dapat mendengar bunyi ketika bunyi mencapai telingamu. Gelombang bunyi akan ditangkap daun telinga, lalu menggetarkan gendang telinga.

c) Gangguan Pendengaran

Kesehatan dan kebersihan telinga yang tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan gangguan pendengaran. Berikut ada beberapa gangguan pendengaran.

- 1) Otitis media (radang telinga tengah), yaitu atau peradangan pada telinga tengah infeksi bakteri dan virus dapat menyebabkan munculnya nanah pada liang telinga. Gejalanya yaitu nyeri pada telinga, berkurangnya daya pendengaran, hingga robeknya gendang telinga.

2) Otosklerosis yaitu terjadi kelainan pada pertumbuhan tulang-tulang pendengaran tidak dapat menghentarkan bunyi.

d) Cara merawat telinga

Kesehatan dan kebersihan telinga harus selalu kita jaga agar telinga dapat berfungsi dengan baik. Cara merawat telinga yaitu:

- 1) Menghindari mendengar bunyi terlalu keras, atau menutup telinga jika mendengar suara yang terlalu keras.
- 2) Membersihkan telinga bagian luar dengan kapas dan baby oil atau air bersih.
- 3) Tidak memasukkan benda tajam ke dalam telinga
- 4) Bersihkan telinga bagian dalam ke dokter THT (telinga, hidung, tenggorokan) jika ada sumbatan kotoran telinga yang mengganggu.
- 5) Jika mengalami gangguan pendengaran, segera periksa ke dokter (THT).

5. Berpikir Kritis

Menurut Ennis Robert H. Ennis (2011) berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis menurut Redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai (Redecker 2011).

Menurut Pilgrim (2019) berpikir kritis lebih dari satu set subskills, ini adalah sikap atau disposisi yang aktif reflektif dan terletak dalam perspektif teoretis konstruktivis. Pemikiran kritis sangat penting, dan kebutuhan akan keterampilan ini diperlukan di era informasi. Siswa harus hati-hati

mempertimbangkan latar belakang pengetahuan mereka dalam terang informasi baru dan percaya naluri mereka dengan skeptisisme yang sehat ketika informasi tampaknya tidak benar (Pilgrim et al., 2019).

Sependapat dengan hal itu, Rönnlund (2019) berpendapat bahwa berpikir kritis umumnya dijelaskan sejalan dengan kerangka keterampilan sebagai kompetensi analitis dan kewarganegaraan yang mencakup keterampilan penalaran, analisis, bertanya, multi-perspektif dan memahami dunia saat ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara objektif, analitis, dan kritis dalam menganalisis situasi atau masalah dan membuat keputusan yang beralasan dan rasional. Ini melibatkan memahami informasi, mempertanyakan hipotesis dan pandangan, dan mengevaluasi bukti dan argumen untuk membuat kesimpulan yang beralasan dan dapat dipertanggungjawabkan. Kemampuan berpikir kritis membantu individu untuk mengatasi informasi yang tidak memiliki dasar yang kuat dan membuat keputusan yang bermakna dan berdasar pada informasi yang valid. Ini memainkan peran penting dalam pemecahan masalah, membuat keputusan, dan mengatasi masalah hidup sehari-hari.

Menurut Setyawati (2013), ciri-ciri seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis, yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan tertentu, mampu menganalisis dan menggeneralisasikan ideide berdasarkan fakta yang ada, serta mampu menarik kesimpulan dan menyelesaikan masalah secara sistematis dengan argumen yang benar. Apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan

masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta membuat keputusan yang beralasan dan rasional (Agnafia, 2019). Kemampuan ini merupakan salah satu keterampilan penting bagi siswa dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Ulfa, 2020). Namun, banyak siswa yang masih kurang dalam memiliki kemampuan berpikir kritis, sehingga penting untuk memahami dan meningkatkan kemampuan ini.

Kemampuan berpikir kritis penting bagi kehidupan manusia karena akan meningkatkan perhatian dan pengamatan seseorang terhadap apa pun yang mereka kerjakan, karena aktivitas akan melibatkan membaca lebih terfokus, ini juga akan membantu meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi poin-poin penting dalam teks atau pesan lain daripada terganggu oleh materi yang kurang penting (Latif dkk, 2019).

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial (Amalia dkk, 2021). Lingkungan belajar yang memfasilitasi proses berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka. Gaya belajar yang efektif juga dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep dengan lebih baik. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis, sehingga penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari dan memahami materi. Faktor

sosial, seperti interaksi dengan teman dan guru, juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting dilakukan, terutama dalam dunia pendidikan. Salah satu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis yaitu pembelajaran ekonomi yang memerlukan kemampuan ini untuk memahami setiap permasalahan dengan baik.

6. Indikator kemampuan berpikir kritis

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan beberapa indikator. Menurut Susanto (2016) terdapat empat indikator mengukur kemampuan berpikir kritis siswa antara lain:

Indikator	Penjelasan
Menganalisis	kemampuan untuk memecah informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi dari informasi tersebut. Proses analisis ini memungkinkan seseorang untuk menggali lebih dalam, mengevaluasi secara kritis, dan memahami secara menyeluruh informasi yang diberikan.
Mengenal dan memecahkan masalah	Kemampuan untuk mengenali adanya masalah atau tantangan yang perlu dipecahkan
Menyimpulkan	kemampuan untuk merangkum informasi yang telah dianalisis, menarik kesimpulan yang relevan

	berdasarkan data yang ada, dan menyajikan hasil analisis secara jelas dan terstruktur.
Mengevaluasi dan menilai	kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan argumen atau informasi yang diberikan, mengevaluasi validitas dan relevansi informasi, serta membuat penilaian yang rasional dan terinformasi.

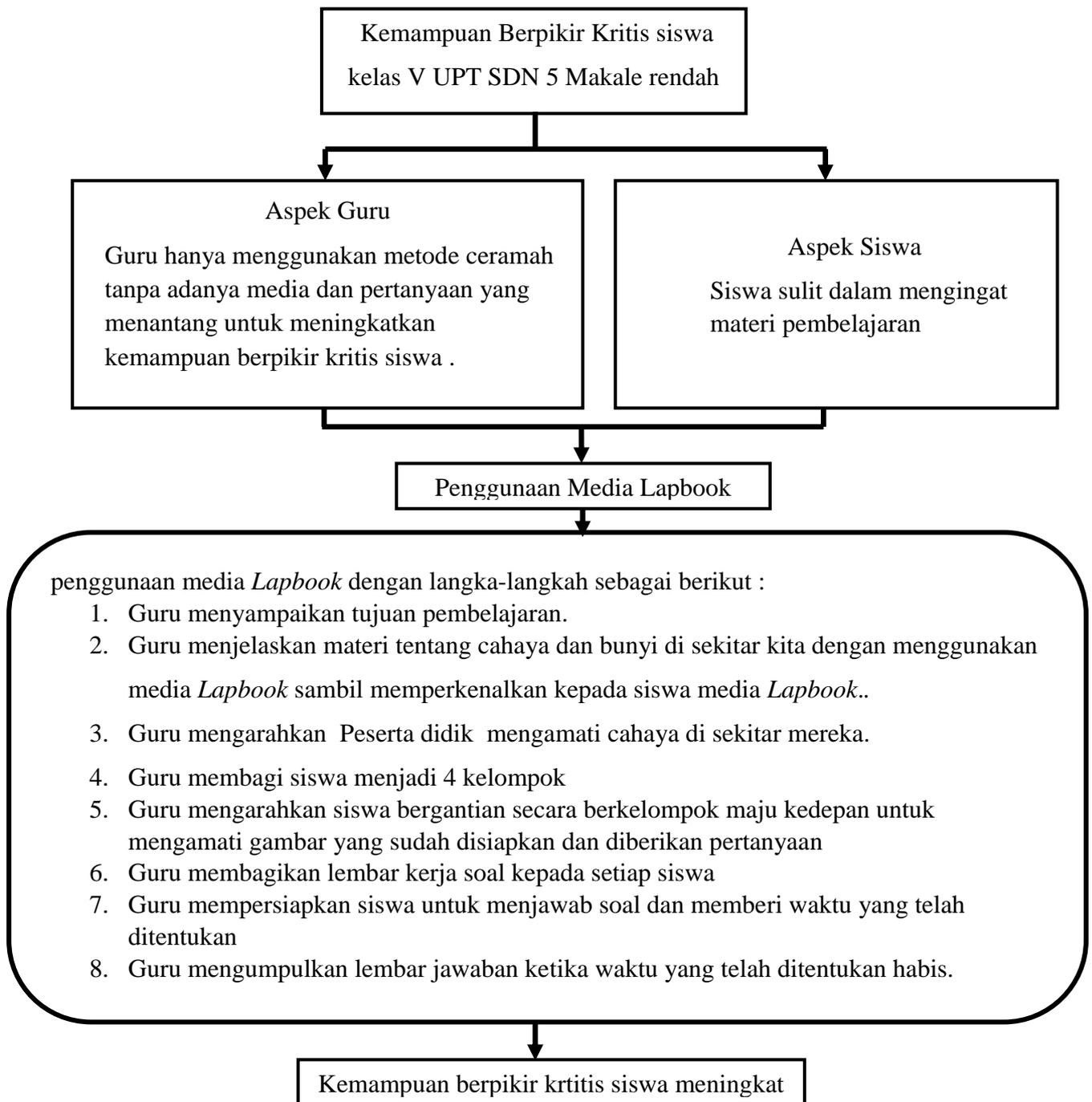
B. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPT SDN 5 Makale, diperoleh informasi bahwa masalah yang terjadi pada siswa kelas V yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pembelajaran IPAS disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dimana pada aspek guru, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya aspek siswa yaitu siswa sulit mengingat materi karena dalam proses belajar mengajar materi yang disampaikan hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran tentunya membutuhkan media untuk memudahkan guru dalam mengajar.

Maka peneliti ingin memberikan solusi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memilih media yang menarik dan inovatif yaitu media *Lapbook*. Dengan harapan Media *lapbook* ini dapat membantu siswa mengingat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru serta

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari Ilmu pengetahuan alam dan sosial pada materi perubahan kenampakan alam.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah jika media pembelajaran *Lapbook* diterapkan dengan baik, maka kemampuan berpikir kritis siswa kelas V UPT SDN 5 Makale dapat meningkat.